



## **Peran Model Pembelajaran CPS dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (KBKM) Siswa SMP**

**Siti Karina\***

Universitas Singaperbangsa Karawang\*, [2310631050053@student.unsika.iac.id](mailto:2310631050053@student.unsika.iac.id)

**Yusi Ardiyanti**

Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis mengenai efektivitas model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP serta membandingkannya dengan model pembelajaran lain. Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) mengikuti protokol PRISMA. Kajian ini menganalisis 11 artikel terpilih dalam satu dekade terakhir yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan proses seleksi sistematis, yaitu artikel yang mengkaji penerapan model CPS dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil analisis menunjukkan bahwa model CPS cenderung efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP dibandingkan dengan beberapa model pembelajaran lainnya. Temuan menunjukkan bahwa kontribusi model CPS terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti penggunaan media berbasis TIK, penerapan soal *open-ended*, dan tingkat *Self-Regulated Learning* peserta didik. Secara konseptual, temuan-temuan penelitian yang dijelaskan menunjukkan bahwa karakteristik model CPS selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan pemecahan masalah sebagai keterampilan abad ke-21.

**Kata kunci:** *Creative Problem Solving*, kemampuan berpikir kreatif matematis, pembelajaran matematika, Kurikulum Merdeka, *SLR*

---

### **PENDAHULUAN**

Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan keterampilan kognitif yang perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan ini mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) dalam menghasilkan serta mengembangkan ide-ide matematis (Puspitasari dkk., 2018). Berpikir kreatif matematis menjadi bagian penting dari *higher-order thinking skills* karena memungkinkan siswa merancang berbagai strategi pemecahan masalah dan meninjau permasalahan dari beragam sudut pandang. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di jenjang SMP perlu dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi ide dan proses berpikir divergen agar kreativitas matematis siswa dapat berkembang secara optimal. Namun praktik pembelajaran matematika di banyak sekolah masih cenderung prosedural dan berorientasi pada reproduksi langkah-langkah, sehingga siswa kurang mendapat pengalaman eksploratif yang melatih *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* yang merupakan indikator utama KBKM (Puspitasari dkk., 2018)

Secara strategis, penguasaan kemampuan berpikir kreatif matematis berkaitan langsung dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan komunikasi (Nahdi, 2019). Secara praktis, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis lebih mampu menghadapi permasalahan kontekstual dan merancang berbagai alternatif solusi, kompetensi yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang adaptif dan inovatif (Kementerian Pendidikan, 2022).

Dalam upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis, model pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir kreatif diperlukan. *Creative Problem*

*Solving* (CPS) merupakan salah satu model yang relevan karena mengintegrasikan pemikiran divergen dan konvergen melalui tahapan terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, penggalan ide, pengembangan, hingga implementasi solusi. Proses ini secara langsung memfasilitasi indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, seperti kelancaran dalam menghasilkan ide (*fluency*), keluwesan strategi penyelesaian (*flexibility*), keaslian gagasan (*originality*), serta kemampuan mengembangkan dan memperinci solusi (*elaboration*). Dengan demikian, CPS relevan sebagai model pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. (Creative Education Foundation, 2015; Isaksen & Treffinger, 1993). Studi empiris terbaru di konteks SMP dan pendidikan matematika menunjukkan efek positif CPS terhadap KBKM ketika implementasinya didukung dengan media TIK, meskipun aspek tersebut tidak menjadi fokus utama kajian ini (Yuliasuti dkk., 2019).

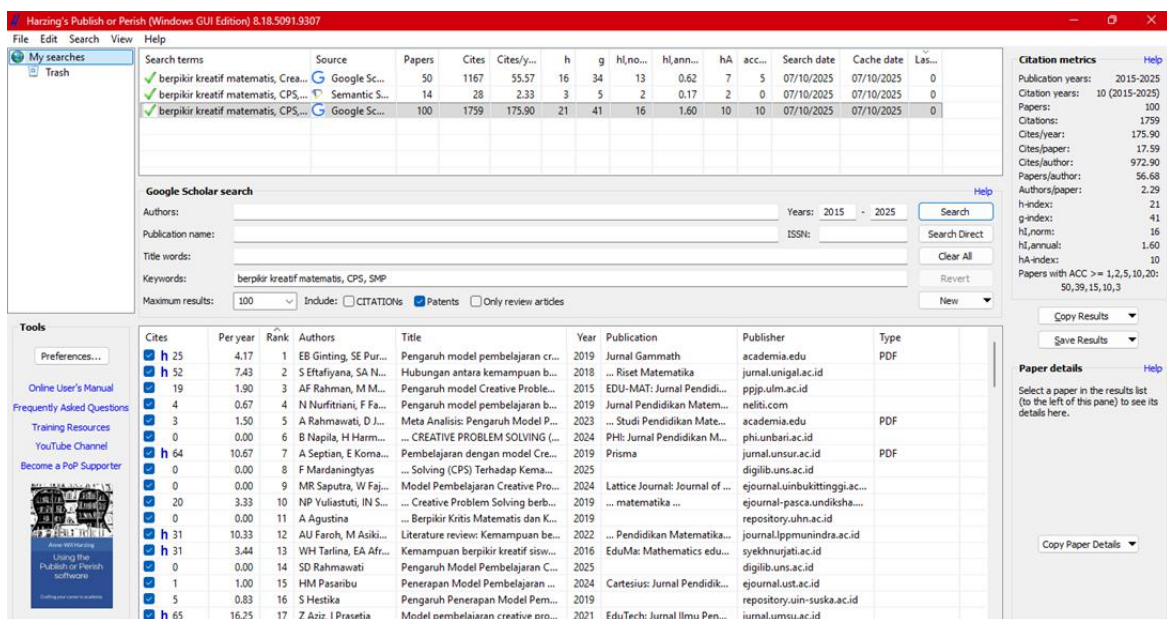
Meskipun banyak studi melaporkan hasil positif, temuan mengenai efektivitas Creative Problem Solving (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CPS lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional (Putra, 2018; Tarlina & Afriansyah, 2016; Yuliasuti dkk., 2019), sementara penelitian lain melaporkan efektivitas yang bersifat moderat ketika dibandingkan dengan model *open-ended* atau bergantung pada konteks implementasi tertentu (Kartikasari dkk., 2022). Variasi temuan tersebut mengindikasikan adanya *research gap* terkait faktor-faktor kontekstual seperti durasi intervensi, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran, tingkat *Self-Regulated Learning* (SRL) siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang berpotensi memoderasi efektivitas CPS pada jenjang SMP. Oleh karena itu, diperlukan suatu telaah yang sistematis untuk merangkum dan mensintesis bukti empiris mengenai peran CPS dalam mengembangkan KBKM siswa SMP. *Systematic Literature Review* (SLR) memungkinkan pemetaan temuan penelitian, identifikasi pola konsistensi dan inkonsistensi hasil, sehingga rekomendasi praktik pembelajaran dan arah penelitian lanjutan dapat disusun berdasarkan sintesis bukti yang transparan dan replikatif (Newman, Mark, & Gough, 2020).

Berdasarkan argumen tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis tingkat efektivitas model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam meningkatkan KBKM siswa SMP berdasarkan hasil-hasil penelitian empiris yang dipublikasikan dalam satu dekade terakhir; (2) membandingkan efektivitas model CPS dengan berbagai model pembelajaran lainnya, seperti model konvensional, *saintifik*, PBL, dan *open-ended*, dalam konteks pengembangan KBKM; serta (3) mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung efektivitas penerapan model CPS dalam konteks pembelajaran matematika di jenjang sekolah menengah pertama, termasuk aspek pedagogis, karakteristik peserta didik, dan dukungan media pembelajaran yang digunakan.

## METODE

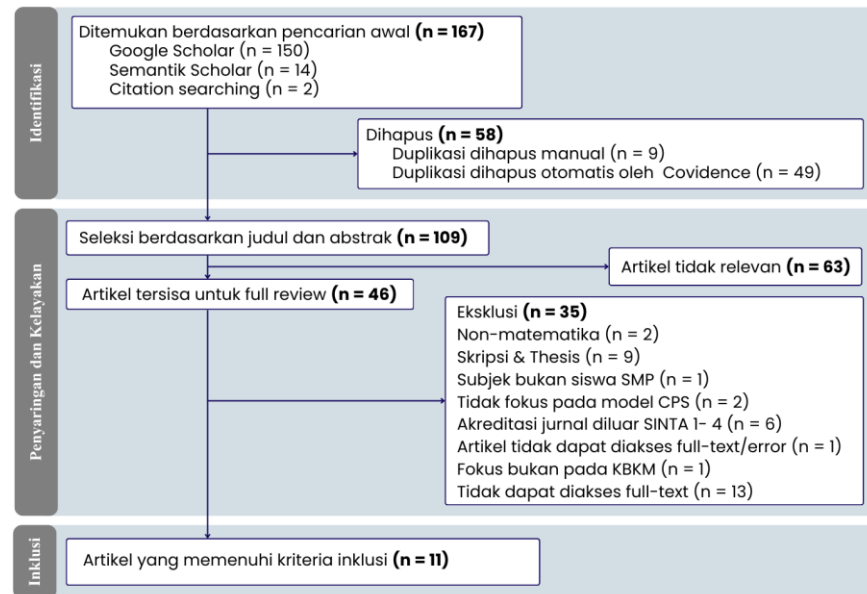
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses kajian mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, sehingga proses telaah berlangsung secara transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi. Pada tahap identifikasi, diperoleh total 167 artikel dari beberapa basis data. Setelah proses penghapusan duplikasi, dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, sehingga tersisa 46 artikel untuk *full review*. Selanjutnya, dilakukan proses eksklusi terhadap artikel yang tidak memenuhi kriteria. Akhirnya setelah tahap kelayakan, tersisa 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan untuk analisis lebih lanjut demi mencapai tujuan dari penelitian ini.

Artikel yang dipertimbangkan adalah publikasi ilmiah yang membahas penerapan CPS dalam pembelajaran matematika, berfokus pada KBKM, dengan subjek siswa SMP/MTs, diterbitkan dalam satu dekade terakhir (2015–2025), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta terbit di jurnal internasional terindeks Scopus atau jurnal nasional terakreditasi (SINTA 1–4). Artikel harus tersedia dalam bentuk *full text* serta memuat metodologi, abstrak, dan temuan penelitian yang jelas. Sebaliknya, artikel dikecualikan apabila tidak relevan dengan fokus penelitian, bersifat teoretis atau konseptual, tidak menyajikan metode atau hasil, berasal dari jurnal non-akreditasi, berupa skripsi/tesis, atau artikel duplikat. Untuk menjaga konsistensi analisis, digunakan template tabel ekstraksi data yang dirancang secara sistematis untuk mendokumentasikan informasi utama dari setiap artikel, meliputi penulis dan tahun publikasi, judul, nama dan indeks jurnal, metode penelitian, serta temuan utama.



Gambar 1. Proses Pencarian Awal dengan Aplikasi Publish or Perish

Pencarian awal dilakukan dengan penggunaan basis data *Google Scholar* dan *Semantic Scholar* dengan rentang publikasi satu dekade terakhir. Kata kunci yang digunakan adalah “berpikir kreatif matematis”, “Creative Problem Solving” atau “CPS”, dan “SMP/Junior High School”, dengan bantuan *Boolean Operators* (AND, OR, NOT) untuk menyempitkan hasil pencarian. Artikel yang diperoleh kemudian dilakukan penyaringan melalui penghapusan duplikasi, seleksi judul dan abstrak, serta telaah *full text* sesuai protokol PRISMA. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, temuan konsisten, serta *research gap* terkait efektivitas CPS terhadap KBKM siswa SMP.



Gambar 2. Flowchart Alur PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

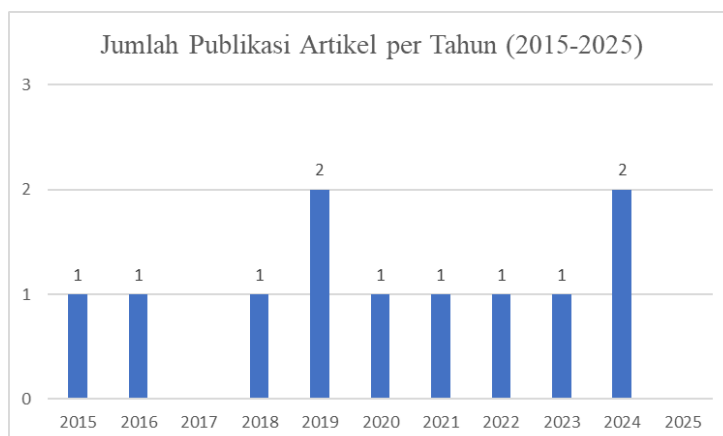
Tabel 1. Proses Ekstraksi Data dari Artikel

No.	Penulis & tahun	Judul	Jurnal	Temuan Utama
1	Akmil Fuadi Rahman & Maslianti (2015)	Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika	KBKM pada siswa model CPS lebih tinggi dari pada KBKM pada siswa dengan menggunakan model PBL.
2	Tarlina W, Afriansyah E (2016)	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Creative Problem Solving	Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching	Model CPS lebih baik dari pembelajaran konvensional dalam meningkatkan KBKM siswa, CPS meningkatkan KBKM kedalam kategori tinggi.

3	Yuda Purnama Putra (2018)	Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Matematika Siswa	JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika	Peningkatan KBKM dan motivasi siswa dengan pembelajaran konvensional lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model CPS.
4	Utami dkk (2019)	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar	Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika	Pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving efektif diterapkan pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.
5	Yuliasuti dkk (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Berbasis Tik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangli	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia	Kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangli yang diajarkan dengan model pembelajaran CPS berbantuan media berbasis TIK lebih baik dari siswa yang dilajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
6	Suyitno & Habibi (2020)	Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SMPN 1 Yosowilangun	Factor M: Focus Action of Research Mathematic	Model CPS mampu memberikan dampak positif terhadap KBKM siswa. Model belajar CPS unggul dibandingkan model
7	Sartika dkk (2021)	Penerapan Model Creative Problem Solving Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika,	belajar Direct Instruction (DI).

8	Isnaeni Aprilia Kartikasari dkk (2022)	The Effectiveness Open-Ended Learning and Creative Problem Solving Models to Teach Creative Thinking Skills	Pegem Journal of Education and Instruction,	Model CPS meningkatkan KBKM siswa lebih baik dari model konvensional.
9	Vena Agustina dkk (2023)	Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Regulated Learning pada Model Pembelajaran CPS Berbantuan Soal Open-Ended	Range: Jurnal Pendidikan Matematika	Model open-ended lebih efektif dari pada model CPS dan DI, dan Model pembelajaran CPS lebih efektif daripada model DI.
10	Saputra dkk (2024)	Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa	Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied	Model CPS berbantuan soal open-ended efektif terhadap KBKM peserta didik kelas VII.
11	"Sylvia Septiani &	The Effect of a Creative-Problem Solving Learning Model Based on An Open-Ended Approach Toward High Level of Mathematical Thinking Ability of Students	Al- Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	KBKM siswa dengan menerapkan model CPS lebih tinggi daripada KBKM siswa dengan pembelajaran saintifik.

Analisis terhadap 11 artikel menunjukkan bahwa penelitian dengan topik ini mulai muncul secara konsisten sejak tahun 2015, dengan frekuensi publikasi relatif stabil. Peningkatan paling menonjol terjadi pada tahun 2019 dan 2024, lonjakan ini menunjukkan meningkatnya ketertarikan peneliti terhadap pengembangan KBKM melalui model CPS, terutama seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dalam pemecahan masalah.

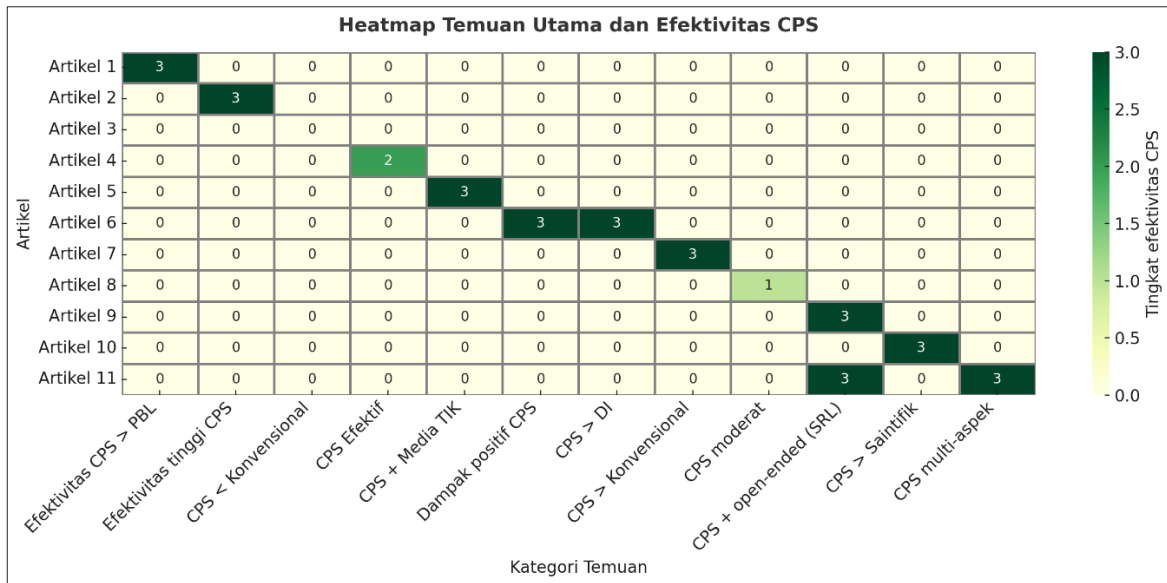


Gambar 3. Artikel Peran CPS dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis di SMP 2015-2025

Berdasarkan sintesis terhadap 11 artikel yang dijelaskan, sebanyak 8 artikel melaporkan bahwa penerapan model Creative Problem Solving (CPS) menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) siswa SMP (Agustina dkk., 2023; Rahman & Maslianti, 2015; Saputra & Fajriah, 2024; Septiani & Hidayati, 2024; Suciyati Sartika dkk., 2021; Suyitno & Habibi, 2020; Tarlina & Afriansyah, 2016; Dari keseluruhan artikel tersebut, 6 penelitian melaporkan bahwa KBKM siswa yang belajar dengan model CPS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional maupun model lain, seperti Problem Based Learning (PBL), *Direct instruction* (DI), dan pendekatan saintifik (Kartikasari dkk., 2022; Rahman & Maslianti, 2015; Saputra & Fajriah, 2024; Suciyati Sartika dkk., 2021; Suyitno & Habibi, 2020; Yuliasuti dkk., 2019).

Di sisi lain, beberapa penelitian melaporkan bahwa efektivitas CPS berada pada kategori moderat ketika dibandingkan dengan model open-ended (Kartikasari dkk., 2022), atau lebih rendah dibandingkan pembelajaran konvensional pada konteks tertentu, seperti pada siswa dengan motivasi belajar tinggi (Putra, 2018). Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya variasi hasil efektivitas CPS dalam meningkatkan KBKM siswa SMP berdasarkan konteks penelitian yang dilaporkan di masing-masing artikel

Beberapa faktor kontekstual terbukti memperkuat efektivitas CPS. Penggunaan model pembelajaran CPS berbantuan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, ini dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengeksplorasi dan mengemukakan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan matematis (Yuliasuti dkk., 2019). Selain itu, Penerapan soal *open-ended*, serta tingkat *Self-Regulated Learning* (SRL) yang tinggi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan memperluas pencapaian indikator kemampuan berpikir kreatif seperti *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Agustina dkk., 2023). Lebih jauh, penelitian terbaru (Septiani & Hidayati, 2024) menunjukkan bahwa penerapan CPS bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, tetapi berdampak positif juga terhadap komunikasi matematis dan *adversity quotient* siswa.



Gambar 3. Heatmap Hubungan Temuan Utama dari Artikel dengan Tingkat Efektivitas CPS

Diagram heatmap ini menggambarkan distribusi dan variasi kategori temuan efektivitas CPS terhadap KBKM yang dilaporkan oleh 11 artikel, sehingga memudahkan identifikasi pola dominan dan perbedaan laporan antarstudi.

**Pembahasan**

Hasil SLR ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan efektivitas model Creative Problem Solving (CPS) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) siswa SMP. Temuan ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran CPS dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam memfasilitasi kemampuan berpikir divergen dan reflektif yang menjadi inti KBKM.

Secara kontekstual, efektivitas CPS dapat dipahami melalui karakteristik dasarnya yang mengintegrasikan pemikiran divergen untuk menghasilkan berbagai ide dan pemikiran konvergen untuk memilih serta menyempurnakan solusi, sebagaimana dikemukakan oleh Osborn (1953) dan Parnes (1967). Tahapan CPS yang sistematis memungkinkan siswa aktif mengonstruksi pengetahuan dan mengeksplorasi solusi matematis secara kreatif, yang selaras dengan indikator KBKM seperti kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi (Isaksen & Treffinger, 1993; Creative Education Foundation, 2015).

Meskipun demikian, SLR ini juga mengungkap adanya variasi efektivitas CPS antarstudi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa efektivitas CPS bersifat moderat ketika dibandingkan dengan model *open-ended*, yang memberikan ruang eksplorasi ide yang lebih bebas (Kartikasari dkk., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur CPS yang terarah dapat membatasi kebebasan berpikir pada konteks tertentu, terutama bagi siswa dengan kemampuan berpikir kreatif awal yang tinggi.

Selain itu, efektivitas CPS juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, seperti motivasi belajar dan Self-Regulated Learning (SRL). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan regulasi diri yang baik cenderung memperoleh manfaat lebih optimal dari pembelajaran CPS (Agustina dkk., 2023). Hal ini menegaskan bahwa CPS tidak bekerja secara universal, tetapi berinteraksi dengan kesiapan kognitif dan afektif peserta didik.

Faktor kontekstual lain yang berkontribusi terhadap efektivitas CPS adalah strategi guru dan penggunaan media pembelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi media berbasis TIK dalam CPS dapat memperkuat interaksi, refleksi, dan visualisasi ide

matematis siswa (Yuliastuti dkk., 2019). Temuan ini memberikan wawasan praktis bahwa keberhasilan CPS tidak hanya bergantung pada desain model, tetapi juga pada kualitas fasilitasi pembelajaran.

Secara teoretis, hasil SLR ini memperkuat posisi CPS sebagai model pembelajaran yang relevan dalam pengembangan KBKM, sekaligus menunjukkan bahwa efektivitasnya bersifat kontekstual. Kajian ini memperkaya literatur dengan memetakan pola efektivitas CPS pada berbagai kondisi implementasi di jenjang SMP.

Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi pendidik untuk menerapkan CPS secara adaptif, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, dukungan media, serta strategi fasilitasi guru dalam mendorong berpikir kreatif matematis.

SLR ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah artikel yang relatif terbatas dan dominasi konteks pendidikan Indonesia, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, sebagian besar studi menggunakan desain kuasi-eksperimen, sehingga eksplorasi mendalam terhadap faktor internal siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau pendekatan campuran guna mengkaji perkembangan KBKM serta peran variabel kontekstual secara lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 11 artikel, penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa model Creative Problem Solving (CPS) berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) siswa SMP, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi antarstudi. Kedua, efektivitas CPS dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti karakteristik peserta didik, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran, durasi dan implementasi desain, serta dukungan media pembelajaran yang digunakan. Ketiga, sintesis temuan menunjukkan bahwa CPS merupakan model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan KBKM siswa SMP, tetapi keberhasilannya bergantung pada kesesuaian konteks penerapan, sehingga diperlukan penerapan yang adaptif dan kajian lanjutan yang mempertimbangkan variasi konteks tersebut.

Secara keseluruhan, CPS terbukti menjadi model pembelajaran yang relevan dan kompetitif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kreativitas dan pemecahan masalah.

Guru matematika disarankan untuk menerapkan model CPS secara terstruktur dengan memfasilitasi siswa melalui tahapan berpikir divergen dan konvergen agar kreativitas matematis mereka berkembang optimal. Integrasi media pembelajaran berbasis TIK dan penggunaan soal open-ended dapat menjadi strategi pendukung dalam meningkatkan efektivitas CPS. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meninjau efektivitas CPS pada jenjang pendidikan lain, konteks lintas budaya, atau hubungannya dengan aspek kognitif lain seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V., Masrukan, M., & Walid, W. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-Regulated Learning pada Model Pembelajaran CPS Berbantuan Soal Open-Ended. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i2.3644>
- Creative Education Foundation. (2015). CPS Model Educating for Creativity Level 2 Resource Guide. *Creative Education Foundation*.

- <https://www.creativeeducationfoundation.org/wp-content/uploads/2016/06/EFC-Level-2-Final-electronic.pdf>
- Isaksen, S. G., & Treffinger. (1993). An Ecological Approach to Creativity Research: Profiling for Creative Problem Solving. *The Journal of Creative Behavior*, 27(3), 149–170. <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.1993.tb00704.x>
- Kartikasari, I. A., Usodo, B., & Riyadi. (2022). The Effectiveness Open-Ended learning and Creative Problem Solving Models to Teach Creative Thinking Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 29–38. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.04>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 133. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1386>
- Newman Mark and Gough, D. (2020). Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application. In M. and B. S. and B. M. and B. K. Zawacki-Richter Olaf and Kerres (Ed.), *Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application* (pp. 3–22). Springer Fachmedien Wiesbaden. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7_1)
- Pasarín-Lavín, T., Abín, A., García, T., & Rodríguez, C. (2023). Relationship between Executive Functions and Creativity in Children and Adolescents: A Systematic Review. *Children*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/children10061002>
- Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2018). Analysis of Students' Creative Thinking in Solving Arithmetic Problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1). <https://doi.org/10.12973/iejme/3962>
- Putra, Y. P. (2018). Penggunaan model pembelajaran creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v4i2.605>
- Rahman, A. F., & Maslianti, M. (2015). Pengaruh model Creative Problem Solving (CPS) dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa sekolah menengah pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/edumat.v3i1.631>
- Saputra, M. R., & Fajriah, W. (2024). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/lattice.v4i1.8634>
- Septiani, S., & Hidayati, K. (2024). The Effect of a Creative-Problem Solving Learning Model Based on an Open-Ended Approach Toward High Level of Mathematical Thinking Ability of Students. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v12i2.5281>
- Suciwati Sartika, N., Rahmah Yulita, S. S., & Laeliah, S. (2021). PENERAPAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING TERINTEGRASI NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/pythagoras.v9i2.2300>
- Susanti, D., Hasmira, H., & Sukarnih Putri, M. (2023). Peran Fungsi Eksekutif Otak pada Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1524>
- Suyitno, & Habibi, M. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa Smpn 1

- Yosowilangun. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2(2), 127–140. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v2i2.2276](https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i2.2276)
- Tarlina, W. H., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan berpikir kreatif siswa melalui creative problem solving. *EduMa: Mathematics education learning and teaching*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1141>
- Utami, F., Ainy, C., & Mursyidah, H. (2019). Efektivitas penerapan model pembelajaran creative problem solving (cps) terhadap hasil belajar siswa pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 01-13. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12332>
- Warsanto, K. E. P., & Sulastri, A. (2025). LITERATUR REVIEW: NEUROSAINS DALAM PENDIDIKAN; MEMAHAMI MEKANISME OTAK DAN KONTROL DIRI REMAJA. *Jurnal Ners*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.31632>
- Yuliasuti, N. P., Sukajaya, I. N., & Mertasari N M S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA BERBASIS TIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BANGLI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/2855>